

UPAYA PENGUATAN GOTONG ROYONG DALAM MENUNJANG KEGIATAN WISATA PETIK STRAWBERRY (STUDI DI DESA PANDANREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU)

Aria Nerva

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email : arianerva11@gmail.com

***Abstract:** Indonesia has a wide variety of cultural heritage one of them is gotong royong (mutual cooperation). This culture is part of community life and also a national cultural heritage and the values are reflected in people's behaviors. So that it cannot be separated from the daily activities of Indonesian people. The need to strengthen Gotong Royong in supporting tourism activities are essential to be implemented. Gotong Royong is to work together in making the needs and facing problems. This study used a qualitative method. The research place was in Pandanrejo Village, Bumiaji District, Batu. The result showed that the efforts to strengthen Gotong Royong in supporting tourism activities were through collaboration between the Village Government and the community, especially the owners of the strawberries picking. Gotong Royong was carried out for the infrastructure development and in maintaining the cleanliness of the tourism sites surrounding. There were some supporting factors in conducting this effort, namely public awareness, togetherness, timeliness of implementation, cooperation, and responsibility. The inhibiting factor was the lack of from the village government for infrastructure development.*

***Keywords:** Strengthening Gotong Royong, tourist activities*

Abstrak: Indonesia mempunyai berbagai ragam warisan budaya yang sangat luas salah satunya budaya masyarakat yaitu gotong royong. Budaya gotong royong merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat dan juga merupakan suatu warisan budaya bangsa serta nilai-nilai yang terkandung dan perilaku gotong royong itu sebagai pandangan hidup. Sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dari aktivitas cara hidup sehari-hari masyarakat Indonesia. Perlunya upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata agar bisa terlaksanakan. Gotong royong adalah kerja secara bersama dalam mencukupi kebutuhan dan menghadapi suatu permasalahan secara bersama-sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Tempat penelitian dipilih oleh peneliti sendiri yaitu di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata melalui kerjasama antara Pemerintahan Desa dan masyarakat khususnya pemilik wisata petik strawberry, gotong royong yang dilakukan untuk pembangunan infrastruktur dan gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan akses menuju lokasi wisata. dalam pengupayaan terdapat faktor pendukung yaitu kesadaran masyarakat, kebersamaan, ketepatan waktu pelaksanaan, kerjasama, dan tanggungjawab. Faktor penghambat yaitu masih minimnya biaya atau dana dari pemerintahan Desa untuk pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci: penguatan gotong royong, kegiatan wisata

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai berbagai ragam warisan budaya yang sangat luas, salah satunya adalah budaya masyarakat yaitu gotong royong. Budaya gotong royong merupakan suatu bagian dari kehidupan bermasyarakat dan juga merupakan suatu warisan budaya bangsa serta nilai-nilai yang terkandung dan perilaku gotong royong itu sebagai pandangan hidup. Sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dari aktivitas cara hidup sehari-hari masyarakat Indonesia. (N Rochmadi, 2012).

Gotong royong sudah lama melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia secara umumnya, keberadaannya tidak bisa dilepaskan dengan adanya suatu persamaan kebutuhan dan keperluan masyarakat yang tidak dapat dicapai jika saja dilakukan secara individu. Budaya gotong royong sangat melekat pada kehidupan di pedesaan hal ini dikarenakan adanya rasa perduli antar masyarakat setempat yang masih menjaga dan melestarikan budaya yang sudah ada sejak lama, sehingga sampai sekarang masih bisa dirasakan di masyarakat pedesaan. Suatu tujuan dapat dicapai karena dilakukan secara bersama, adanya persatuan dalam wujud gotong royong karena segala sesuatu akan terasa mudah jika dilakukan atau dilaksanakan secara bersama-sama serta akan cepat terwujud jika dilakukan dengan bergotong royong. Sehingga sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan, karena didalamnya terdapat nilai yang luhur, sehingga harus tetap ada, dan terus menjadi bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri. (Sarmini, 2015)

Kegiatan gotong royong ini biasanya masih sering dilakukan dimasyarakat pedesaan berbeda dengan dipertanian yang sudah mulai meninggalkannya. Apapun kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan bersama itu menunjukkan pada hakekatnya dalam hidup selalu bergantung pada sesama manusia. Karena pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama tanpa melihat kedudukan seseorang tetapi lebih melihat keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang ada atau dilakukan di masyarakat. (Deby Febryanti, 2017)

Indonesia bukan hanya kaya akan warisan budaya tetapi juga memiliki kekayaan lainnya seperti keadaan alam yang sangat unik, dengan segala macam perbedaan potensi yang dimiliki di setiap masing-masing daerahnya. Sehingga memungkinkan orang untuk mengelolah apa yang menjadi daya tarik dan lingkungan sekitar agar mendatangkan keuntungan baik bagi pemilik maupun pendapatan daerah. Dengan menerapkan gotong royong yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat Desa untuk membangun suatu destinasi wisata yang di tunjang dari adanya potensi budaya dan potensi alam yang dimiliki dan dapat memberi peluang yang sangat tinggi untuk berkembangnya menjadi tempat wisata.

Destinasi merupakan tempat tujuan atau daerah tujuan wisata, menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Adapun destinasi pariwisata itu sendiri adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Usaha pariwisata adalah usaha untuk menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata itu sendiri, (UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Pembangunan destinasi wisata dengan penguatan gotong royong agar adanya kerjasama dari semua lapisan dalam suatu daerah untuk kepentingan bersama, sehingga bisa memberi peluang bagi para petani untuk lebih memanfaatkan suatu lahan untuk dijadikan tempat atau wadah tempat wisata yang melibatkan masyarakat dalam pembangunannya. Dengan adanya gotong royong diharapkan semua masyarakat ikut serta dalam pengembangan tempat wisata yang mana nantinya memberi dampak positif bagi masyarakat itu sendiri. Gotong royong ini bukan hanya sebagai bentuk kegiatan kerja tetapi mempererat rasa kebersamaan dan salah satu bentuk melestarikan budaya yang sudah ada sejak turun temurun atau sudah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan mengandalkan potensi yang dimiliki suatu daerah tersebut seperti potensi alam dan budaya.

Dengan potensi alam dan potensi budaya yang dimiliki menawarkan berbagai obyek daya tarik wisata yang sampai saat ini belum banyak dimanfaatkan dan belum berkembang adalah wisata

pertanian, termasuk didalamnya tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan yang sebenarnya dapat dikembangkan menjadi objek daya tarik wisata. Selain hanya dimanfaatkan sesuai fungsi dasarnya saja tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai objek daya tarik wisata. Karena setiap wilayah memiliki potensi yang bisa saja di kembangkan menjadi daerah pariwisata. Hal ini menjadikan peluang bagi daerah untuk adanya tempat wisata dengan memanfaatkan sesuatu yang sudah ada hanya beralih fungsi' (Dede R. Oktini, 2007)

Potensi wisata itu sendiri merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Setiap daerah memiliki potensi wisatanya masing-masing, bahkan ada yang memiliki potensi besar. Dari semua apa yang dimiliki oleh daerah pasti memiliki satu keunikan atau yang menjadi unggulan suatu daerah dan yang membedakannya dengan daerah lainnya, itulah yang menjadi daya tarik wisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan. Dengan demikian daya tarik yang menarik dari suatu objek wisata menjadi salah satu faktor yang mendatangkan lebih banyak wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah tujuan wisata, (I Gusti Bagus Rai Utama, 2016)

Potensi alam yang subur sehingga petani membudidayakan tanaman strawberry dan ternyata menjadi minat wisata untuk berkunjung karena memiliki keunikan tersendiri dari tempat wisata lainnya dan di sekitarnya juga disuguhkan dengan pemandangan yang masih alami. Oleh karena memiliki potensi menjadikannya tempat wisata maka perlunya suatu upaya gotong royong untuk kegiatan wisata tersebut agar bisa berjalan atau terlaksanakan. Upaya merupakan suatu cara atau langkah dari masyarakat untuk membangun suatu daerahnya menuju sesuatu yang lebih baik dengan menerapkan kerjasama dari berbagai pihak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tempat penelitian di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Fokus penelitian ada dua yaitu upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata petik strawberry, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata petik strawberry. Teknik penentuan responden yaitu menggunakan *snowball sampling*, adapun *key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan masyarakat pemilik wisata petik strawberry. Instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik Sugiyono (2012:270). Dari penelitian yang dilakukan mengenai upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata petik strawberry dengan adanya kerjasama antara Pemerintahan Desa dan Masyarakat pemilik wisata petik strawberry.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Penguatan Gotong Royong dalam Menunjang Kegiatan Wisata Petik Strawberry

Budaya atau Karakter gotong royong itu merupakan tradisi secara turun temurun dan sudah ada sejak zaman nenek moyang dulu. Budaya gotong royong ini memang sudah sangat melekat pada

masyarakat pedesaan yang pekerjaannya mayoritas petani. Dalam bentuk kerjasama untuk memenuhi kebutuhan pribadi ada juga yang dilakukan untuk menangani suatu masalah yang dihadapi di wilayahnya. Sehingga suatu pekerjaan itu bisa diselesaikan dengan mudah. Gotong royong memiliki manfaat yang sangat positif bagi masyarakat dan lingkungannya. Salah satunya dalam menunjang kegiatan wisata yang mana seperti diketahui sekarang banyak Desa yang menggalakkan menuju Desa wisata. dari pernyataan diatas berkaitan dengan apa yang dikemukakan oleh Jannah bahwa gotong royong masih erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di Indonesia sebagai petani dalam masyarakat agraris.

Gotong royong memiliki dua manfaat yang pertama untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kedua untuk menangani suatu masalah. Dalam memenuhi kebutuhan pribadi seperti ada tetangga yang mengadakan acara pesta pernikahan, pemakaman, dan membangun rumah biasanya masyarakat tanpa diminta mereka berinisiatif untuk membantu pekerjaannya. Sedangkan untuk menangani masalah seperti diadakannya kegiatan bersih-bersih Desa guna menjaga kenyamanan bersama serta menjaga kebersihan lingkungan.

Di Desa Pandanrejo terkenal dengan wisata pedesaan yaitu adalah wisata petik strawberry yang mana kegiatannya ke kebun untuk memetik langsung buah strawberry yang masih segar dan bisa langsung di konsumsi di tempatnya, serta disuguhkan dengan pemandangan alam yang masih alami serta masyarakatnya yang ramah. Peminat wisata petik strawberry ini bukan hanya dari kalangan lokal tetapi banyak juga yang datang dari luar negeri.

Untuk keseluruhan luas lahan yang digunakan petani sebagai tempat wisata petik strawberry sekitar 6 Ha dan masyarakat pemilik atau yang mempunyai lahan wisata petik strawberry sekitar 119 orang. Luas Panen 4 Ha, produksi 2 Ton/Ha, dan untuk produktifitasnya 8 Ton, serta untuk harga strawberry rata- rata 30/kg ada juga yang 60/kg itu sudah termasuk minuman dan selai yang terbuat dari strawberry.

Di Desa Pandanrejo budaya atau karakter gotong royong nya ada serta sudah memiliki tempat wisata oleh sebab itu maka untuk bisa lebih baik dalam pengelolaannya maka perlu adanya suatu upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata petik strawberry yaitu melalui kerjasama atau kerjabakti masyarakat setempat, dalam memperbaiki sesuatu yang sudah ada menjadi lebih bagus sehingga bisa digunakan dengan semaksimal mungkin. Hal ini seperti yang dikatakan Soekarno dan Koentjaraningrat bahwa gotong royong itu adalah kerjabersama dalam upaya mencukupi kebutuhan dan menghadapi permasalahan secara bersama.

Upaya gotong royong untuk menunjang kegiatan wisata petik strawberry di Desa Pandanrejo itu dengan adanya kerjasama masyarakat dengan Pemerintahan Desa. Adapun bentuk dari kerjasama yang sudah dilakukan yaitu dalam pembangunan infrastruktur seperti:

1. Perbaikan jalan/pelebaran jalan/akses menuju tempat wisata petik strawberry dengan dilakukannya kegiatan gotong royong memperbaiki jalan/pelebaran jalan lebih memudahkan kendaraan masuk kelokasi wisata.
2. Pembuatan tanggul air, dengan adanya tanggul adalah untuk mencegah tanah longsor ketika musim hujan di sekitar sungai kecil atau kali.
3. Irigasi/pengaturan air, dengan adanya ini untuk mengairi lahan pertanian yang jauh dari sungai. Fungsi lain dari irigasi yaitu memasok kebutuhan air tanaman, dan menjamin ketersediaan air apabila terjadi musim kemarau.
4. Pengecatan dinding/tembok rumah dan pagar rumah warga di sekitar tempat atau di jalan menuju lokasi wisata petik strawberry salah satu cara menarik wisatawan karena di sepanjang jalan menuju desa wisata petik strawberry di suguhkan dengan pemandangan gambar buah strawberry yang di lukis di dinding rumah warga.

Hal ini dilakukan guna untuk membantu atau meringankan beban masyarakat/pemilik wisata petik strawberry yang peminatnya lumayan banyak tetapi akses yang masih kurang mendukung sehingga dilakukanlah beberapa pembangunan infrastruktur tersebut agar lebih mempermudah akses dan memberi keuntungan bagi pemilik wisata petik strawberry tersebut. Mengingat bahwa wisata ini merupakan milik individu atau perorangan bukan milik pemerintahan desa atau kelompok tetapi pemerintahan desa tetap mendukung untuk membantu dalam pengupayaan menunjang kegiatan wisata petik strawberry.

Berikut bentuk kebersamaan dalam menjaga lingkungan agar wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke lokasi wisata petik strawberry yaitu: Bersih-bersih Desa yang dilakukan pada hari Jum'at dan Minggu yang kegiatannya mencakup:

1. Membersihkan selokan disekitar lahan pertanian strawberry, ini dikarenakan biasanya di selokan banyak sampah atau rumput tumbuh sehingga air yang macet bisa lancar kembali.
2. Membersihkan sampah-sampah disekitar jalan menuju Desa Wisata dan ini akan memberi dampak positif yaitu kenyamanan bagi wisatawan yang datang ke lokasi wisata petik strawberry.

Beberapa point diatas merupakan bentuk upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata petik strawberry. Semuanya bisa berjalan dengan baik tidak terlepas dari adanya peran faktor pendukung suatu upaya penguatan gotong royong seperti masyarakatnya sendiri, adanya kesadaran masyarakat yang tinggi untuk saling membantu dan mengutamakan kepentingan umum, ketepatan waktu pelaksanaannya, ada kerjasama yang baik, dan adanya rasa kebersamaan yang tinggi dari masyarakat setempat dalam ikut berpartisipasi membangun daerahnya menuju yang lebih baik, serta rasa tanggungjawab individu yang baik. Namun semua upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata petik strawberry tersebut juga memiliki faktor penghambat yang harus diperhatikan seperti minimnya biaya atau pendanaan yang masih kurang dari Pemerintahan desa untuk pembangunan infrastrukturnya.

Upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata petik strawberry dilakukan oleh masyarakat dan adanya bantuan dari Pemerintahan Desa berupa bantuan Dana dalam pembangunan infrastruktur akses menuju Wisata petik strawberry dan juga adanya kegiatan bersih-bersih lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pandanrejo. Hal ini dilakukan untuk menjamin kenyamanan baik dari segi jalan yang sudah baik dan juga lingkungan yang bersih agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke lokasi wisata petik strawberry. Serta dengan adanya pembangunan infrastruktur bukan hanya untuk menguntungkan dari segi berapa banyak wisatawan yang datang dan menguntungkan pihak pemilik wisata petik strawberry tetapi juga memiliki manfaat yang positif untuk semua masyarakat pandanrejo itu sendiri yaitu dengan keadaan jalan sudah bagus untuk dilewati karena akses untuk jalan tersebut bukan hanya jalan ke wisata tetapi juga biasa dilalui untuk ke perkebunan petani lainnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Penguatan Gotong Royong Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Petik Strawberry.

Masyarakat sudah antusias dalam melaksanakan kegiatan gotong royong hal ini dikarenakan sudah tertanam dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat pedesaan dalam melakukan kegiatan gotong royong. Ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dalam upaya penguatan gotong royong untuk menunjang kegiatan wisata petik strawberry yaitu:

1. Kesadaran masyarakat yang tinggi untuk saling membantu dan mengutamakan kepentingan umum,
2. Ketepatan waktu pelaksanaannya kegiatan gotong royong,

3. Kerjasama yang baik dari semua lapisan masyarakat,
4. Rasa kebersamaan yang tinggi dari masyarakat setempat dalam ikut berpartisipasi membangun daerahnya
5. Rasa tanggungjawab individu yang baik.

Dalam pelaksanaan upaya penguatan gotong royong juga memiliki faktor penghambat dan menjadi sesuatu yang harus diperhatikan. Beberapa faktor penghambat untuk upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata petik strawberry adalah berupa bantuan dana yang masih tidak cukup untuk menunjang kegiatan wisata. Terutama dalam pembangunan infrastrukturnya, meskipun dalam upaya menunjang kegiatan wisata ada kerjasama antara Pemerintahan Desa dan masyarakat pemilik wisata petik strawberry, namun dananya belum tersalurkan atau secara keseluruhan untuk dialokasikan dalam menunjang kegiatan wisata tersebut sehingga belum maksimal dan infrastruktur untuk menunjang kegiatan wisata.

KESIMPULAN

Upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata petik strawberry di Desa Pandanrejo itu adanya kerjasama antara Pemerintahan Desa dengan masyarakat setempat khususnya pemilik wisata petik strawberry. Gotong royong dilakukan dalam bentuk pembangunan infrastruktur dan menjaga kebersihan lingkungan pada akses menuju lokasi wisata petik strawberry. Faktor pendukung upaya penguatan gotong royong tersebut adanya kesadaran akan kepentingan bersama, kebersamaan dalam kerjasama yang baik, serta tanggungjawab. Sedangkan faktor penghambat adalah kurang maksimal dalam pelaksanaannya, salah satu faktor penghambat tersebut adalah masih minim atau masih kurangnya bantuan berupa bantuan dana dari Pemerintahan setempat dalam pembangunan infrastruktur sehingga belum mencapai keseluruhan area wisata petik strawberry yang ada di Desa Pandanrejo.

DAFTAR RUJUKAN

- Rochmadi, N, 2012. *Menjadikan Nilai Budaya Gotong Royong Sebagai Common Identity Dalam Kehidupan Bertetangga Negara- Negara ASEAN*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sarmini, 2015. *Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Global*. Surabaya: FIS . UNESA.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.